

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan tersebut memiliki dampak yang tidak dapat dihindari tentunya. Dampak tersebut menuntut adanya inovasi dan kreatifitas dalam berbagai hal, salah satunya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu bukan merupakan hal yang sulit lagi untuk menemukan penggunaan TIK dalam dunia pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah: “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan harus turut berkembang sejalan dengan perkembangan TIK yang ada. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan sebuah kurikulum berbasis TIK sebagai acuan dalam pembelajaran dengan nama kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut TIK diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Widodo (2013) dalam sebuah Seminar Nasional Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Matematika Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013, menyatakan bahwa tidak ada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, tetapi teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran semua mata pelajaran.

Kebijakan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik (Permendikbud) Indonesia Nomor 65 tahun 2013a tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada ayat 13 yakni “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”.

Adanya kebijakan penggunaan TIK menuntut guru untuk bisa menggunakan media pada pembelajarannya, adanya pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK menjadi sebuah keharusan di kurikulum 2013, gurupun harus bisa menggunakan media pada pembelajarannya.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 13 ini lebih ditekankan pola pembelajaran yang berbasis teknologi hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013b tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, bahwa secara umum kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga faktor yaitu tantangan internal, tantangan eksternal, dan penyempurnaan pola pikir. Dalam hal ini faktor tantangan eksternal berkaitan dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Terdapat 9 Penyempurnaan pola pikir yang membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013, diantara kesembilan poin tersebut ada beberapa poin yang berkenaan dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), (3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), (6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013) dalam Wawancara dengan Mendikbud Terkait Kurikulum 2013 menyatakan bahwa

guru merupakan ujung tombaknya yang mana tombak itu harus disiapkan dengan sebaik mungkin melalui tahapan sertifikasi guru yang diadakan oleh pemerintah, dengan jumlah 300 ribu guru pertahunnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu dengan adanya kurikulum 2013 ini guru-guru dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi melalui sertifikasi guru. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005c tentang Standar Nasional Pendidikan. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial dan, (4) Kompetensi profesional. Oleh karena itu, sudah semestinya guru mempersiapkan diri agar mampu menghadapi tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013. Beberapa persiapan dapat dilakukan guru dengan mengikuti seminar-seminar nasional yang membahas tentang kurikulum 2013.

Revolusi pembelajaran yang difasilitasi Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak luput dari pemakaian bahasa Internasional, dengan adanya pembelajaran Bahasa Inggris yang difasilitasi Teknologi Informasi dan Komunikasi proses pembelajaran guru dan peserta didiknya menjadi tidak terbatas ruang dan waktu lagi, siswa pun dapat dengan mudah mengelola kegiatan belajar mereka sendiri sehingga mereka mampu memaksimalkan kegunaan segala sumber belajar yang difasilitasi Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga mereka dapat menguasai Bahasa Internasional sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, Dalam kurikulum 2013 bahasa Internasional termasuk kedalam mata pelajaran wajib, yang dimaksud bahasa Internasional disini yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dalam berbahasa asing. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, Bahasa Inggris sudah seharusnya menjadi mata pelajaran yang disusun sedemikian rupa agar dalam proses pembelajarannya terlaksana dengan baik, terlebih dengan adanya kurikulum 2013 ini yang menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi dengan teknologi

informasi dan komunikasi, hal ini di buktikan dengan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013b tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.

Kompetensi Inti 3 (KI-3) pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dengan demikian setiap aspek pada mata pelajaran khususnya Bahasa Inggris perlu adanya pemanfaatan TIK dalam pembelajarannya.

Sesuai dengan apa yang telah di jelaskan oleh Widodo di atas bahwa mata pelajaran TIK dalam kurikulum 2013 memang sudah tidak ada, akan tetapi TIK sudah terintegrasi dengan semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013, hal ini menuntut guru agar dapat menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Inggris, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Implementasi Kurikulum 2013” yang akan di spesifikasikan hanya kepada satu mata pelajaran saja yaitu Bahasa Inggris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum dari penelitian ini yaitu “Bagaimana pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013”?.

Untuk lebih rinci dan spesifik dapat dirumuskan tujuan khusus dari permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurukulum 2013?

2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013?
3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013?
4. Kendala apa saja yang dirasakan guru dalam memanfaatkan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris?
5. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013.

Untuk lebih rinci dan spesifik maka tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam implementasi kurikulum 2013
4. Untuk mendeskripsikan kendala yang dirasakan guru dalam memanfaatkan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris.
5. Mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi kendala yang dirasakan dalam memanfaatkan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian deskriptif tentang pemanfaatan media TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota

Bandung ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, penulis dapat mengembangkan pola

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan, dan motivasi diri agar lebih bisa memanfaatkan media TIK pada pembelajaran Bahasa Inggris.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan alternatif dan referensi atau sebagai inspirasi dalam pemanfaatan media TIK dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMAN Kota Bandung.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan fasilitas lab bahasa dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi siswa agar dapat mengikuti setiap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru.